

## **PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *BOOK VALUE PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM YANG DIMODERASI OLEH *PRICE EARNING RATIO* SEKTOR PELAYARAN PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2020**

Farah<sup>1</sup>, Jack Febriand Adel<sup>2</sup>, Rizki Yuli Sari<sup>3</sup>

[farahhafidzquran@gmail.com](mailto:farahhafidzquran@gmail.com)

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

### **Abstract**

*Stock price is one of the factors that investors consider to invest in a company. The stock price shows good company performance and management. The purpose of this study was to determine the effect of Debt To Equity Ratio and Book Value Per Share on stock prices moderated by the Price Earning Ratio of the shipping sector on the Indonesian stock exchange in 2015-2020. The sampling method of this research is purposive sampling and obtained as many as 30 samples that meet the criteria of 17 companies that become observation data. The analytical technique used in this research is Moderated Regression Analysis. The results of this study indicate that the variable Debt To Equity Ratio has no effect on stock prices, while Book Value Per Share and Price Earning Ratio partially have a significant effect on stock prices. Price Earning Ratio significantly weakens the influence of the Debt To Equity Ratio on stock prices and does not significantly strengthen the influence of Book Value Per Share on stock prices. The results of the coefficient of determination test showed that the independent variable, moderating variable, and the interaction of the two variables were able to explain the dependent variable of 94.9%, while the remaining 5.1% was explained by other variables not explained in this study.*

**Kata kunci:** *Price Stock, Debt To Equity Ratio, Book Value Per Share, Price Earning Ratio.*

## **I. Pendahuluan**

### **a. Latar Belakang Masalah**

Letak Indonesia yang strategis menjadi salah satu peluang untuk meningkatkan sektor maritim. Menurut pakar menyatakan bahwa 40% dari 90% perdagangan global melewati perairan Indonesia. Kelebihan yang dimiliki ini menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Namun beberapa tahun ini sektor maritim atau poros maritim tidak begitu terdengar dimedia. Oleh karena itu peneliti akan mengamati sektor maritim dari sektor pelayaran di bursa efek Indonesia (BEI). Saham memiliki resiko yang tinggi dikarenakan harga saham menjadi pusat perhatian para investor saat membeli maupun menjual saham, karena ketika investor ingin membeli suatu saham maka investor berharap harga tersebut turun dan ketika ingin menjual saham tersebut investor menginginkan harga saham yang tinggi Utamy (2018). Tingginya harga saham karena permintaan yang tinggi tapi jika ada penawaran yang berlebihan akan mempengaruhi harga saham. Perusahaan yang memiliki informasi keuangan dan kinerja yang baik akan mempengaruhi harga saham yang tinggi sehingga perusahaan dapat kepercayaan dari investor dalam menginvestasi dananya di perusahaan tersebut. Menurut Raharjo dan Dul (2013) menyatakan bahwa rasio keuangan dapat digunakan oleh investor sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki, hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka sahamnya akan diminati oleh investor dan harganya akan meningkat. Sebelum para investor melakukan penanaman modal dan transaksi saham, tentunya para investor membutuhkan metode analisis resiko yang sesuai dengan kebijakan dan kenyamanan investor sehingga dapat mencegah resiko yang akan terjadi. Metode yang digunakan dalam menganalisis dan memprediksikan

pergerakan harga saham ada berbagai cara dapat digunakan. Indikator rasio yang dapat digunakan yaitu *debt to equity* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang penting pada saat menganalisis tingkat kewajaran keuangan suatu perusahaan. Indikator yang lain yang dapat dijadikan penilaian yaitu menurut Tryfino (2009) adalah *Book value* (nilai/harga buku per lembar saham) pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. *Book value per share* perusahaan akan terus memiliki nilai tinggi dengan naiknya kinerja perusahaan. Keputusan investasi yang diambil dalam penelitian ini yang dijadikan variabel moderasi hubungan antara DER dan BV terhadap harga saham adalah *price earning ratio* (PER). PER digunakan dalam menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham atau menghitung kemampuan dari suatu saham dalam menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi nilainya PER, maka perusahaan dianggap memiliki tingkat pertumbuhan investasi yang tinggi. Penelitian terdahulu mengenai faktor fundamental terhadap harga saham telah dilakukan oleh Septiana (2019) menyatakan bahwa DER, CR & PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu dengan regresi moderasi price earning ratio mampu memoderasi hubungan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham tapi price earning ratio tidak mampu memoderasi hubungan antara cash ratio terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan oleh Wahono (2017) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif dan CR berpengaruh positif terhadap harga saham. Price Earning ratio (PER) mampu memoderasi hubungan antara earning per share, return on equity, debt to equity ratio, current ratio dengan harga saham. Namun seiring dengan tema penelitian yang telah dianjurkan oleh pihak program studi yang berkaitan dengan maritim untuk mencapai visi dan misi universitas yang berbasis kemaritiman.

Maka berdasarkan ketidak konsistenan penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengganti beberapa variabel, yaitu cash ratio (CR) menggantikan *book value per share* (BVPS) serta menggunakan data perusahaan yang berkaitan pada sektor maritim yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada subsektor pelayaran dengan rentang waktu yang berbeda dari 2015-2020. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian ini adalah “Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Oleh Price Earning Ratio Sektor Pelayaran Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020”

#### **b. Perumusan Masalah**

- 1) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham sektor pelayaran pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?
- 2) Apakah *book value per share* berpengaruh terhadap harga saham sektor pelayaran pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?
- 3) Apakah *price earning ratio* terhadap harga saham sektor pelayaran pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?
- 4) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham yang dimoderasi oleh *price earning ratio* sektor pelayaran pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?.
- 5) Apakah *book value per share* berpengaruh terhadap harga saham yang dimoderasi oleh *price earning ratio* sektor pelayaran pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?.

#### **c. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui *debt to equity* berpengaruh terhadap harga saham sektor pelayaran pada bursa efek Indonesia tahun 2015-2020?
- 2) Untuk mengetahui *book value per share* berpengaruh terhadap harga saham sektor pelayaran pada bursa efek Indonesia tahun 2015-2020?

- 3) Untuk mengetahui *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham sektor pelayaran pada bursa efek Indonesia tahun 2015-2020?
- 4) Untuk mengetahui *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham yang dimoderasi oleh *price earning* sektor pelayaran pada bursa efek Indonesia tahun 2015-2020?
- 5) Untuk mengetahui *book value per share* berpengaruh terhadap harga saham yang dimoderasi oleh *price earning* sektor pelayaran pada bursa efek Indonesia tahun 2015-2020?

## II. Metode Penelitian

### a. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang peneliti buat adalah pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan pelayaran yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* dan *book value per share* terhadap harga saham dengan *price earning ratio* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan akhir tahun setiap periode dari perusahaan pelayaran yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

### b. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *kuantitatif*, dengan menggunakan variabel-variabel independen yaitu *debt to equity ratio* dan *book value per share* dengan variabel dependennya adalah harga saham dan variabel moderasinya adalah *price earning ratio*. Data yang diambil yaitu data yang berada di perusahaan pelayaran yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Dan data yang diperoleh dianalisis dengan uji statistik

### c. Operasionalisasi Variabel Penelitian

- 1) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang di simbolkan dengan huruf (Y). Harga saham adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lainnya. Pengukuran harga saham dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *closing price* pada tahun pengamatan yang berakhir pada bulan Desember.
- 2) Variabel independen dalam penelitian ini adalah DER sebagai variabel yang dihitung dari total hutang dibagi total modal dan Book value per share dalam penelitian ini dihitung dari pembagian jumlah keseluruhan ekuitas bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.
- 3) Dalam penelitian ini variabel dimoderasi oleh *price earning ratio* yang dilambang dengan (Z). Menurut Septiana (2019) *price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar saham pada laba per lembar saham.

### d. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, dan laporan keuangan perusahaan pelayaran yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Data di peroleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan situs resmi [www.idx.com](http://www.idx.com).

### e. Metode Penentuan Populasi Dan Sampel

Populasi adalah sekelompok subjek atau objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan menurut Priyatno (2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pelayaran yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 yaitu sebanyak 17 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu menurut Sugiyono (2014). Populasi yang

akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu pada sampel. Adapun ciri-ciri dan keadaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Perusahaan pelayaran yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020
- 2) Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan *audited* dan laporan tahunan yang lengkap secara berturut-turut selama 2015-2020
- 3) Perusahaan pelayaran yang terdaftar IPO dari tahun 2015-2020.
- 4) Perusahaan pelayaran yang tidak melakukan *stock split* selama periode pengamatan dari tahun 2015-2020.
- 5) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2015-2020.

#### f. Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada perusahaan pelayaran yang telah dipublikasikan di BEI. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *book value per share*, dan *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 dan menggunakan uji asumsi klasik.

### III. Hasil dan Pembahasan

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pengujian Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	39,83672554
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,061
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

##### Uji Multikolonieritas

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pengujian Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	DER	,808	-,254	-,047
	BVPS	-,459	,383	,074
	PER	,981	,951	,544

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,984 <sup>a</sup>	,968	,965	42,072

a. Predictors: (Constant), PER, BVPS, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Hasil pengujian multikolonieritas yang dilihat pada tabel 4.4 diatas ini menunjukkan bahwa model penelitian dengan harga saham sebagai variabel dependennya serta variabel independen dan variabel moderasi. Nilai parsial DER sebesar  $-0,254 < 0,968$ , BVPS nilai parsial sebesar  $0,383 < 0,968$  dan PER nilai parsial sebesar  $0,951 < 0,968$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa model penelitian terbebas dari masalah gejala multikolonieritas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,984 <sup>a</sup>	,968	,965	42,072	1,189

a. Predictors: (Constant), PER, BVPS, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* pada tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai *Durbin-Watson* test menunjukkan nilai DW sebesar 1,189 dimana nilai DW diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi berganda.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,740	12,890		1,919	,066
	DER	5,122	6,787	,274	,755	,457
	BVPS	,009	,027	,073	,318	,753
	PER	-,039	,099	-,153	-,392	,698

a. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan output pada tabel 4.6 diatas terlihat bahwa nilai sig untuk *debt to equity ratio* sebesar 0,457. Nilai sig *book value per share* sebesar 0,753. Nilai sig. *price earning ratio* sebesar 0,698. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai nilai sig  $> 0,05$ , maka model penelitian yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

**b. Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Regresi Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	107,347	21,675	
	DER	-15,309	11,412	-,088
	BVPS	,095	,045	,087
	PER	2,601	,167	1,101

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 pengujian regresi diatas maka model analisis regresi moderasi antara variabel independen, variabel moderasi dan hubungan antara variabel independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen dapat di transformasikan dalam model persamaan berikut ini :

$$HS = 107,347 + -15,309DER + 0,095BVPS + 2,601PER + e$$

1. Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai Constant (konstanta) sebesar 107,347. Hal ini berarti jika variabel independen, variabel moderasi dan hubungan antara variabel independen dengan variabel moderasi yakni *debt to equity ratio*, *book value per share*, *price earning ratio* dianggap konstan, maka harga saham adalah sebesar 107,347.
2. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *debt to equity ratio* (X1) sebesar 1 satuan, maka harga saham (Y) akan meningkatkan sebesar -15,309 satuan atau menurunkan sebesar 15,309. Hal ini menunjukkan dengan meningkatnya *debt to equity ratio* akan menurunkan harga saham maupun sebaliknya dengan menurunnya *debt to equity ratio* maka akan meningkatkan harga saham.
3. Nilai *book value per share* memiliki pengaruh positif sebesar 0,095 terhadap terhadap harga saham, hal ini berarti jika *book value per share* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,095. Hal ini mengindikasikan berpengaruh positif terhadap harga saham artinya semakin meningkat *book value per share* maka harga saham semakin meningkat namun sebaliknya jika *book value per share* menurun maka harga saham akan menurun.
4. Jika terjadi peningkatan terhadap *price earning rasio* (Z) sebesar 1 satuan, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 2,601. Hal ini mengindikasikan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *price earning ratio* maka harga saham akan semakin meningkat sebaliknya jika *price earning ratio* menurun maka harga saham akan menurun.

**c. Pengujian Hipotesis**

**Uji Signifikan Parameter Individual (Uji -t)**

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Signifikan Parameter Individual (Uji- t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	107,347	21,675		4,952	,000

DER	-15,309	11,412	-,088	-1,341	,191
BVPS	,095	,045	,087	2,111	,045
PER	2,601	,167	1,101	15,612	,000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji-t) pada tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *debt to equity ratio* memiliki tingkat signifikansi  $0,191 < 0,05$ . Variabel *debt to equity ratio* ini juga memiliki nilai t hitung sebesar  $-1,341 < 2,0885553$  . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Variabel *book value per share* memiliki tingkat signifikansi  $0,45 < 0,05$ . Variabel *book value per share* ini juga memiliki nilai t hitung sebesar  $2,111 > 2,05553$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel *book value per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Variabel *price earning ratio* memiliki tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Variabel *price earning ratio* ini juga memiliki nilai t hitung sebesar  $15,612 > 2,098$  . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,933 <sup>a</sup>	,871	,856	85,040

a. Predictors: (Constant), PER, BVPS, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square 0.856 atau 85,6%, hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* (DER), *book value per share* (BVPS), *price earning ratio* (PER), mampu menjelaskan sebesar 85,6%, terhadap variabel dependennya yaitu Harga Saham. sedangkan selebihnya sebesar 14,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

- d. **Hasil Pengujian Moderasi**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik Moderasi**  
**Uji Normalitas Moderasi**

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Normalitas Modersi**  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	45,89699260
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,138
	Negative	-,143
Test Statistic		,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		,119 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

Hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada table 4.11 diatas menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Asym Sig (2-tailed) sebesar 0,119 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Metode yang digunakan adalah korelasi parsial dimana  $R^2_{square} >$  korelasi parsial. Hasil pengujian multikolonieritas yang dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini menunjukkan bahwa model penelitian dengan harga saham sebagai variabel dependennya serta variabel independen dan variabel moderasi yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *book value per share*, dan *price earning ratio*. Kemudian hubungan variabel independen dan variabel moderasi yang terdiri dari (*debt to equity ratio x price earning ratio = Z<sub>1</sub>*) dan (*book value per share x price earning ratio = Z<sub>2</sub>*) yang memiliki nilai  $R^2_{square} >$  parsial maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian terbebas dari masalah multikolonierita.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Pengujian Multikolonieritas Moderasi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	DER	,808	,239	,050
	BVPS	-,459	-,524	-,126
	PER	-,804	-,624	-,163
	DER*PER	,848	,315	,068
	BVPS*PER	,586	,773	,249

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,979 <sup>a</sup>	,958	,949	50,452

a. Predictors: (Constant), BVPS\*PER, BVPS, DER, PER, DER\*PER  
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

### Uji Autokorelasi Moderasi

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* pada tabel 4.13 dibawah dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai *Durbin-Watson test* menunjukkan nilai DW sebesar 1,428 dimana nilai DW diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi berganda.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi Moderasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,979 <sup>a</sup>	,958	,949	50,452	1,428

a. Predictors: (Constant), BVPS\*PER, BVPS, DER, PER, DER\*PER  
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti (2021)



## Uji Heteroskedastisitas Moderasi

**Tabel 4.13**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Moderasi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33,851	65,213		,519	,608
DER	17,138	12,040	,479	1,423	,167
BVPS	-,017	,124	-,077	-,140	,890
PER	,480	4,115	,069	,117	,908
DER*PER	-,049	,063	-,171	-,779	,444
BVPS*PER	,001	,009	,087	,126	,901

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen dan variabel moderasi X1, X2, Y, Z, DER\*PER, BVPS\*PER berada diatas taraf signifikansi yang digunakan yaitu > 0.05. dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian yang digunakan terbebas dari masalah heterokedastisitas.

### e. Uji Analisis Regresi Moderasi

**Tabel 4.14**  
**Hasil Pengujian Regresi Berganda Moderasi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	319,337	40,883		7,811	,000
DER	37,381	31,051	,214	1,204	,240
BVPS	-,224	,074	-,205	-3,015	,006
PER	-8,563	2,190	-,254	-3,910	,001
DER*PER	,187	,115	,322	1,626	,117
BVPS*PER	,005	,001	,364	5,969	,000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.15 pengujian regresi diatas maka model analisis regresi moderasi antara variabel independen , variabel moderasi dan hubungan antara variabel independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen dapat di transformasikan dalam model persamaan berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{BVPS} + \beta_3 \text{PER} + \beta_4 Z_1 + \beta_5 Z_2 + e_t$$

$$\text{HS} = 319,337 + 37,381 \text{DER} - 0,224 \text{BVPS} - 8,563 \text{PER} + 0,187 \text{DER} * \text{PER} + 0,005 \text{BVPS} * \text{PER} + e$$

Dari persamaan regresi linear diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Jika segala sesuatu pada variabel *debt to equity ratio* (X1) dan *book value pr share* (X2) dianggap nol dan interaksi antara X1 dengan Z, dan X2 dengan Z juga nol maka nilai harga saham (Y) telah ada sebesar 319,337
2. Jika peningkatan *debt to equity ratio* (X1) besarnya 1, maka nilai harga saham (Y) akan meningkat sebesar 37,381. Sehingga *debt to equity ratio* (X1) berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Jika terjadi peningkatan terhadap *book value per share* (X2) sebesar 1 maka nilai harga saham (Y) akan menurun sebesar 0,224 sehingga *book value per share* berpengaruh negatif terhadap harga saham.
4. Jika peningkatan *price earning ratio* (Z1) besarnya 1, maka nilai harga saham (Y) akan menurun sebesar 8,563. Sehingga *price earning ratio* (Z) berpengaruh negatif terhadap harga saham.
5. Jika peningkatan terjadi peningkatan *debt to equity ratio* (X1) dengan *price earning ratio* (Z) sebesar 1 maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0,187. Sehingga interaksi variabel X1 dengan variabel Z berpengaruh positif terhadap harga saham.
6. Jika peningkatan terjadi peningkatan *book value per share* (X2) dengan *price earning ratio* (Z) sebesar 1 maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0,005. Sehingga interaksi variabel X2 dengan variabel Z berpengaruh positif terhadap harga saham.

f. **Uji Hipotesisi Moderasi**  
**Uji Parsial Moderasi**

**Tabel 4.15**  
**Hasil Pengujian Parsial Moderasi Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	319,337	40,883		7,811	,000
DER	37,381	31,051	,214	1,204	,240
BVPS	-,224	,074	-,205	-3,015	,006
PER	-8,563	2,190	-,254	-3,910	,001
DER*PER	,187	,115	,322	1,626	,117
BVPS*PER	,005	,001	,364	5,969	,000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

Hasil output uji regresi melihat bahwa pengaruh interaksi Z1 yaitu *debt to equity ratio* (DER) dan *price earning ratio* (Z) terhadap harga saham (Y) adalah positif dengan nilai koefisien matriks 0,187 artinya moderasi dari PER memperlemah pengaruh DER terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi  $0.117 < 0.005$ . berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat ditolak (**H4 Ditolak**).

Kemudian hasil output uji regresi interaksi Z2 menunjukkan bahwa pengaruh yaitu *book value per share* dan *price earning ratio* (Z) terhadap harga saham (Y) adalah positif dengan nilai koefisien matriks 0,005 artinya moderasi dari PER memperkuat pengaruh *book value per share* terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi  $0,000 > 0.005$ . Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat diterima (**H5 Diterima**).

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Moderasi**

**Tabel 4.16**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Moderasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,979 <sup>a</sup>	,958	,949	50,452

a. Predictors: (Constant), BVPS\*PER, BVPS, DER, PER, DER\*PER

Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

Hasil pengujian koefisien determinasi di atas menunjukkan nilai 0,958. Terjadi peningkatan setelah munculnya variabel moderasi yaitu dengan nilai awal 85,6%, menjadi 95,8%. Hal ini berarti variabel independen dan moderasi dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* (DER), *book value per share*, *price earning ratio* (PER), moderasi 1 (DER\*PER), dan moderasi 2 (BVPS\*PER) mampu menjelaskan sebesar 95,8% selebihnya 4,2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

**g. Uji Moderasi  
Uji Quasi Moderasi**

**Tabel 4.17  
Hasil Uji Quasi Moderasi  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,820 <sup>a</sup>	,673	,649	132,977

a. Predictors: (Constant), BVPS, DER  
Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	205,924	65,538		3,142	,004
	DER	129,615	20,982	,744	6,177	,000
	BVPS	-,172	,132	-,158	-1,312	,201

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
 $Harga\ Saham = 205,924 + 129,615 - 0,172$   
 Nilai t = (3,142), (6,177), (-1,312)  
 $R^2 = 0,649$

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,933 <sup>a</sup>	,871	,856	85,040

a. Predictors: (Constant), PER, BVPS, DER  
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
 Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	107,347	21,675		4,952	,000
	DER	-15,309	11,412	-,088	-1,341	,191
	BVPS	,095	,045	,087	2,111	,045
	PER	2,601	,167	1,101	15,612	,000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
 Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

$Harga\ Saham = 107,347 + 107,347 + 0,095 + 2,601$   
 Nilai t = (4,952), (-1,3491), (2,111), (15,612)  
 $R^2 = 0,856$

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,979 <sup>a</sup>	,958	,949	50,452

a. Predictors: (Constant), BVPS\*PER, BVPS, DER, PER, DER\*PER

Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	319,337	40,883		7,811	,000
	DER	37,381	31,051	,214	1,204	,240
	BVPS	-,224	,074	-,205	-3,015	,006
	PER	-8,563	2,190	-,254	-3,910	,001
	DER*PER	,187	,115	,322	1,626	,117
	BVPS*PER	,005	,001	,364	5,969	,000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

$$\text{Harga Saham} = 319,337 + 37,381 - 0,224 - 8,563 + 0,187 - 0,005$$

$$\text{Nilai t} = 7,811 + 1,204 - 3,015 - 3,910 + 1,626 + 5,969$$

$$R^2 = 0,949$$

Dengan membandingkan ketiga regresi ini diperoleh informasi bahwa  $X1_{2,601} \neq 0.00$  (signifikan) &  $0,187 \neq 0,117$  (tidak signifikan) dan  $X2_{2,601} \neq 0.00$  (signifikan) &  $0,005 \neq 0,00$  (signifikan), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *price earning ratio* bukan quasi moderasi.

#### h. Uji Pure Moderasi

Pengujian dengan pure moderator dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak terbukti sebagai variabel independen.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Pure Moderasi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	174,168	48,395		3,599	,001
	DER	,237	34,225	1,338	6,813	,078
	BVPS	233,162	,129	,217	1,838	,000
	DER*PER	-36,979	11,831	-1,055	-3,126	,990
	BVPS*PER	7,915	,416	,487	1,714	,004

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti (2021)

Persamaan regresi pure moderator =  $174,168 + 0,237 + 233,162 - 36,979 + 7,915$  hasil output spss terlihat jelas bahwa variabel  $X1$  (DER\*PER) memberikan koefisien -36,97 dan signifikan 0,990 yang berarti *price earning ratio* adalah bukan pure moderator untuk hubungan DER terhadap harga saham sedangkan variabel  $X2$  (BVPS\*PER) memberikan koefisien 7,915 dan signifikan 0,004 yang berarti *price earning ratio* bukan pure moderator untuk hubungan *book value per share* terhadap harga saham.

#### i. Bukan Moderator

Dari kedua uji di atas variabel *price earning ratio* tidak bisa dijadikan variabel moderasi hubungan diantara DER terhadap harga saham. sedangkan variabel *price earning ratio* bisa dijadikan variabel moderasi hubungan diantara *book value per share* terhadap harga saham.

#### j. Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Pada variabel pertama yaitu *debt to equity ratio* berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) diatas bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan  $0.191 > 0.05$  dikarenakan liabilitas yang dimiliki perusahaan berada dibatas wajar tetapi kewajiban yang ada tidak mampu untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga tidak berpengaruh. Perusahaan yang memiliki tingkat DER yang tinggi dianggap sangat beresiko karena tingkat hutang yang dimiliki besar tentu saja akan mempengaruhi investor untuk membeli saham dikarenakan ketika perusahaan mendapatkan laba maka perusahaan akan menyelesaikan kewajiban. Hasil penelitian ini sejalan dengan Indiriyanti (2020) menyatakan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham penelitian ini juga sejalan dengan Yuliati (2021) bahwa DER tidak pengaruh terhadap harga saham.

Rizki (2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* membandingkan total utang dengan total modal. Artinya, berapa bagian dari setiap rupiah modal digunakan sebagai jaminan terhadap modal. Para investor akan cenderung untuk menghindari perusahaan yang memiliki jaminan modal yang rendah karena perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity* yang tinggi memiliki resiko yang cukup tinggi terhadap likuiditas perusahaan. Namun selama perusahaan menggunakan hutang tersebut untuk kegiatan oprasionalnya yang akan meningkatkan pendapatan perusahaan, maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut mampu melunasi kewajibannya sehingga harga saham akan meningkat.

#### **4.4.2 Pengaruh Book Value Per Share Terhadap Harga Saham .**

Pada variabel yang kedua yaitu *book value per share* berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial (uji t) bahwa variabel BVPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham dengan tingkat signifikan  $0.045 < 0,05$ . Para investor menjadikan BVPS sebagai variabel pertimbangan dalam berinvestasi. BVPS adalah rasio yang menunjukkan nilai dari perlembar saham yang digunakan untuk menghitung modal dari saham beredar (*outstanding share*). Apabila perusahaan mengalami likuidasi maka jaminan yang diperoleh dapat dicerminkan dengan variabel BVPS namun semakin rendah BVPS maka jaminan yang diterima investor rendah. BVPS adalah gambaran dari seberapa besar uang yang akan diterima dari investor jika perusahaan likuidasi.

BVPS adalah perbandingan nilai pasar per saham perusahaan yang apabila nilainya lebih kecil dari BVPS perusahaan menandakan bahwa saham *undervalued* dan bahkan sebaliknya yaitu *overvalued*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Indiriyanti (2020) menyatakan bahwa BVPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham penelitian ini juga sejalan dengan Aletheari (2016) bahwa BVPS pengaruh terhadap harga saham.

#### **4.4.3 Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham**

Pada variabel *price earning ratio* atau PER berdasarkan pengujian parsial atau uji t bahwa variabel PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikannya  $0,000 < 0,05$  memberikan gambaran dengan semakin besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh laba. Semakin tinggi PER akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik. PER sendiri menggambarkan tingkat harga saham terhadap laba bersih yang akan diperoleh perusahaan dengan tingginya nilai Per maka kepercayaan investor untuk berinvestasi juga akan semakin tinggi karena nilai PER menggambarkan dari laba yang diperoleh investor dari harga saham terhadap laba per lembar saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Abundanti (2018) menyatakan bahwa PER terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham penelitian ini juga sejalan dengan Faila (2017) bahwa PER pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.4 Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi**

Hasil output uji regresi moderasi menunjukkan bahwa pengaruh interaksi Z1 yaitu *debt to equity ratio* (DER) dan *price earning ratio* (Z) terhadap harga saham (Y) adalah positif dengan nilai koefisien matriks 0,187 dan signifikansi  $0.117 > 0.05$ . Setelah dilakukan uji jenis moderasi (pure moderasi) didapatkan hasil yang menyatakan interaksi Z1 yaitu *debt to equity ratio* (DER) dan *price earning ratio* (Z) terhadap harga saham (Y) dengan nilai koefisien -36.979 dan nilai signifikan 0.990

yang artinya variabel *price earning ratio* (Z) tidak bisa memoderasi hubungan antara Z1 yaitu *debt to equity ratio* (DER) dan (Z) terhadap harga saham (Y). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wahyudi (2013) menyatakan bahwa *price earning ratio* tidak mampu moderasi terhadap *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham (Y). Para investor akan cenderung untuk menghindari perusahaan yang memiliki jaminan modal yang rendah karena perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity* yang tinggi memiliki resiko yang cukup tinggi terhadap likuiditas perusahaan. liabilitas yang dimiliki perusahaan berada dibatas wajar tetapi kewajiban yang ada tidak mampu untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga tidak berpengaruh. Perusahaan yang memiliki tingkat DER yang tinggi dianggap sangat beresiko karena tingkat hutang yang dimiliki besar tentu saja akan mempengaruhi investor untuk membeli saham dikarenakan ketika perusahaan mendapatkan laba maka perusahaan akan menyelesaikan kewajiban.

#### **4.4.5 Pengaruh Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Book Value Per Share Dan Harga Saham.**

Hasil output uji regresi moderasi interaksi Z2 menunjukkan bahwa pengaruh yaitu *book value per share* (BVPS) dan *price earning ratio* (Z) terhadap harga saham (Y) adalah negatif dengan nilai koefisien matriks 0,005 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Setelah dilakukan uji jenis moderasi (pure moderasi) didapatkan hasil yang menyatakan interaksi Z2 (yaitu *book value per share*) dan *price earning ratio* (Z) terhadap harga saham (Y) dengan nilai koefisien 7,915 dan nilai signifikan 0.004 yang artinya variabel *price earning ratio* (Z) mampu memoderasi hubungan antara Z2 yaitu *book value per share* dan *price earning ratio* (Z) terhadap harga saham (Y). Hasil penelitian menyatakan bahwa para investor menjadikan BVPS sebagai harga wajar saham untuk perbandingan dengan harga saham yang ditawarkan dipasar. Harga wajar saham yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi tentu saja ini akan mempengaruhi harga saham sehingga bisa meningkatkan harga saham.

BVPS adalah gambaran dari seberapa besar uang yang akan diterima dari investor jika perusahaan likuidasi. BVPS adalah perbandingan nilai pasar per saham perusahaan yang apabila nilainya lebih kecil dari BVPS perusahaan menandakan bahwa saham *undervalued* dan bahkan sebaliknya yaitu *overvalue*.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
2. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *book value per share* mampu berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
3. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
4. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi moderasi menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* (PER) tidak mampu memoderasi hubungan antara *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
5. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi moderasi menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* (PER) mampu memoderasi hubungan antara *book value per share* terhadap harga saham.

## V. Daftar Pustaka

- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika*. Jakarta: Ekonosia.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 (edisi II). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptonodan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate Program*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hariani, Iswi dan Serfianto D.P. 2012. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal Strategi tepat Berinvestasi Saham, Obligasi, Waran, Right, Opsi, Reksadana dan Produk Pasar Modal Syariah*.
- Hartono, Jogyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hidayat, Taufik. 2011. *Buku Pintar Investasi Reksadana, Saham, Opsi Saham, Valas dan Emas*. Edisi 2. PT Transmedia. Cipedak. Jagakarasa. Jakarta Selatan.
- Huizein, E.T. I.L. S.Munthe. A.E. Ratih. (2017). *Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Tahun Periode 2012-201*.
- Maiyaliza, 2018. *Analisis Hubungan Aspek Fundamental Terhadap Harga Saham*. Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen. 2(1). 1-14.
- Mulia, Fredy Hermawan dan Nurdhiana. 2012. *Pengaruh Book Value (BV), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2010*. Sekolah tinggi ilmu ekonomi widya manggala.
- Raharjo, Daniarto. dan Dul Muid. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol.2. No.2: Hal. 1-11
- Septiana, Anggie Dwi. Sri Ruwanti dan Fatahurrizak. 2019. *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017*. Tanjungpinang: UMRAH
- Sihombing, Ir Gregorius. MM. 2008. *Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*. Percetakan Galang Press. Cetakan Pertama. Bekasi
- Sinaga, Benni MM. 2009. *Kitab Suci Pemain Saham*. Dua Jari Terangkat. Cetakan Pertama. Jakarta
- Santoso, Singgih. 2010. *MASTERING SPSS 18*. PT Elex Media Komutindo. Jakarta
- Tryfino, 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka
- Widjiarti, Keke Utamy dan Anggraeni. Rr. Dian. 2013. *Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Total Asset Turnover (Tato), Return On Asset (Roa), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*. Jurnal ilmiah akuntansi dan teknologi - vol. 10. No.